"Suara Hati" (Merenung Kembali)

Mar 11, '08 10:31 AM
for everyone

Dalam tatap langit
Aku juga ingin menatap bintang lama-lama
Walau kusadari itu bukanlah purnama
Walaupun aku takkan pernah bisa menyentuhnya
Aku cuma ingin memandang
Memperlihatkan sebuah kerinduan
Dan ketidak-sampaian akan sebuah harapan
Dan akupun akan terus menunggu untuk beberapa malam...

Dalam sebuah perjuangan
Masa sering melupakan, ataukah memang terlupakan!…
Tapi aku tahu sebuah gejolak hanyalah sepenggal kisah
Takkan pernah bisa melupakan kerinduan padanya
Namun apa hendak dikata jika harus memilih dan berkorban dalam satu waktu!..

Cahaya mentari itu
Hanya mampu bersinar dalam baraku
Dan hanya api terdekatlah nyalaku
Membuihkan embun ciptakan mutiara
Dan tahukah sekarang siapa mutiaraku
Kalian adalah bagian dari kuncup api itu…
Dan segala persembahan tanganku berterima kasih padamu
Sampai nanti selesai pengembaraanku

Hadirnya bawa kecerahan
Tak semudah lara terlupakan
Demikian banyak pundakku berderak
Gunung yang ditanggungkan sampai berapa lama menjadi bumi ini!
Tahukah ia, masa yang habis sudah tercuri jalanku panjang…

Masa yang semakin aneh
Nasehat sudah jauh tercampak
Kepandaian yang semakin melonjak semuapun terjebak
Maka kata emas semoga adalah kenyataanku
Tak terpisahkan dengan do'a, cukuplah jadi apapun yang mampu terucapku
Dan hanya itulah yang mampu kuhadiahkan padanya
Pengharapan do'a dan syukur dari amalan kecil hamba

Jika satu kata tak lagi cukup berarti
Apalah arti berucap…
Jika semua adalah hati
Tak perlu lagi segala yang jahat

Kegelapan yang hadir
Keabadian adalah kemenangan
Dan nyala yang bergoyangpun musnah…

Berlembar-lembar berlian ukiran pena
Begitu sia-sia
Kebodohan, kekayaan itupun lalu hilang percuma

arrohwany

Abu Busthom

Online now

Seorang hamba, meniti jalan ilmu

- Customize My Site
- Promote My Site
- My Contacts (660)
- My Groups (25)
- Photos of Me
- RSS Feed [?]

Hingga aku rela berlepas pinggang, sempat jatuh dalam jurang
Baru tahulah aku, apakah sebenar kerugian…

Apakah hijau itu masih bermakna
Dalam kebutaan langkah
Daun-daun itu adalah sementara kedamaianku

Tahulah bahwa segala yang terang adalah mentari
Bagi kami, bumi pun musnah lagi
Hirup kedamaian dari sebuah bui

Puncak langkahku tak pasti
Namun fikirku sudah terhenti
Harus menunggu apa lagi?
Ku ingin memenangkan gejolak kini

Pijakan yang sedemikian banyak kususun
Kerikil sedemikian banyak kusandung
Masih kurangkah bekalku?
Dalam pengembaraan panjang
Kurengkuh derita, masihkah aku terlena?

Jalanku, jalanku jauuuh sekali…
Sering kulupa langkah apakah ini
Sering pula tak sadar dimanakah aku kini
Bagaimana aku pulang...

Dinginya hujan, aku sekarang bersama guyuranya
Petir yang menyambar hanya mengganggu lamunanku saja
Aku tak bergerak lagi, menunggu tuk keluar
Setelah sekian lama dan terbang lagi…

Aku benci berisik
Aku yang tlah hilang
Dimanakah darah mendidih itu, apakah telah beku?
Takkan percaya, ini hanyalah garis lamunan yang kian menjalin namaku…

Aku juga ingin tertawa seperti mereka
Akupun tak beda jauh disisinya
Cuma dalam rimba aku harus terus bercecer darah dan pena...

Dunia yang semakin goncang
Dimana pijakan?, kuingin terus bersandar...
Dan aku menjadi yang tak terbayangkan…

Ombakku
Tak seperkasa karang itu
Sampai kapan harus kelelahan bergoyang dalam ketidak-pastian
Mampukah aku terus menahan bah berdatangan?

Kebimbangan nafas…
Demikian erat terbelenggu
Sudah terlanjur menyatu
Nafas apalagi yang akan memisahkanku!…

Bimbangku, hati yang diterpa badai
Ataukah memang aku ditinggalkan jiwa itu?
Aku tiada tahu, apakah ini karena kehendak masa ataupun aku harus kembali berpulang padanya
Dalam terang para bintang
Akupun menunggu untukku berlari kembali kemuasal…

Diam dan membatu
Sampai kapan kusembunyikan kerianganku
Sampai datang kelak temanku
Hati yang berbunga itu
Menaburkan benih dalam bisu
Jadilah aku lenyap tanpa tahu

Bahasa ini jadi sedemikian panjang dan kaku

Aku hanya mampu bertahan dalam tutur keutuhanku
Tak terpatahkan apapun, aku akan terus membelai hati itu
Dan akulah sendiri jiwa itu…

Kapan aku harus berkata
Sedang mulutkupun sering lupa
Kapan aku sadar
Dalam kedamaian nafas tak terlupakan…

Dan nantikan,
Sampai hilang mati kelaparan
Sampai satu purnama baru datang
Aku akan segera berpulang
Kala bintang ramai menghilang
Kala musim semi datang
Ku tak ingin bunga-bunga berguguran
Dan bunga barupun bermunculan
Walau entah dalam kelelahan…
Karena aku harus terus berkejaran…

~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~
Perhatian :

Harap saudaraku jangan sampai terbuai pengandain dan jalinan kata-kata diatas, cukuplah kita pahami sebaik-baiknya (lewat kata hati terdalam kita masing-masing) Betapa jauhnya amalan kita dengan agama yang benar-benar menjalani dengan mengilmuinya dan menitinya penuh keteguhan (istiqomah)

Menangisi kondisi diri ana saat ini...

"Yaa Allah betapa diri ini demikian rapuh dan parah"

"Yaa Allah, kami mengemis memohon maghfirah dan kasih-sayang-Mu"

"Memohon kekuataan dari-Mu..."

"Yaa Allah jaga diri kami dalam beristiqomah"

Menangis.... menangisi dosa-dosaku....

قَالاَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Keduanya berkata: ***"Ya Tuhan kami,*** *kami telah* ***menganiaya diri kami sendiri,*** *dan* ***jika Engkau tiada mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, pastilah kami termasuk orang-orang yang benar-benar merugi"***
(Al A'raf: 23)

"Ya Allah, ***sesungguhnya aku banyak menganiaya diriku*** *dan* ***tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau****. Oleh karena itu* ***ampunilah dosa–dosaku dengan ampunan dari sisi-Mu dan berikan rahmat kepadaku****. Sesungguhnya* ***Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang****"*
(HR. Al Bukhari no. 834 dan Muslim no. 2705)

Memahami ayat-ayat ini...

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُواْ أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُواْ اللّهَ فَاسْتَغْفَرُواْ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ اللّهُ وَلَمْ يُصِرُّواْ عَلَى مَا فَعَلُواْ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

"Dan (juga) ***orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri ,*** *mereka* ***ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa*** ***mereka*** *dan* ***siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah?*** *Dan mereka* ***tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui****"*
~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

(Al-Imran: 135)

Mengingat pula hadist ini....
"***Tidaklah seseorang melakukan perbuatan dosa lalu dia bangun dan bersuci, kemudian mengerjakan shalat, dan setelah itu memohon ampunan kepada Allah melainkan Allah akan memberikan ampunan kepadanya***"
(HR. At Tirmidzi no. 406, lafazh ini miliknya, Abu Dawud no. 1521, Ibnu Majah no. 1395 dan lainnya, hadits ini di*shahih*kan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Sunan At Tirmidzi* I/128)

Dari hadist diatas berhubung sekarang sudah waktunya masuk shalat dzuhur, alangkah baik kita memohon ampunan Allah mengakui dosa-dosa kita dengan shalat berjamaah di masjid dan membiasakanya (menyatu dengan jati diri keislaman kita)
"Semoga kita semua termasuk hamba yang bisa senantiasa bersegera bertaubat dan diteguhkan Allah meniti jalan yang istiqomah..."

Tags: mypoems, puisi, to-the-best-of-my
Prev: Soal Surat dari juru Kunci, Syekh Ahmad; khurafat!
Next: quote (mas iz)

edit delete share reply

16 Comments Chronological Reverse Threaded

mediagema wrote on Mar 11 delete reply
:) masih puitis

indahmasruroh wrote on Mar 11 delete reply
Renungan buat saya juga saudaraku
Ampuni hamba Ya Robb...T_T

mediagema wrote on Mar 11 delete reply
mas ulin ditunggu mas agus YM pake id ku

iwananashaya wrote on Mar 11 delete reply
SUBHAANALLAAH...

oaseditamanhati wrote on Mar 11 delete reply
Sedang lelah batin..?

* just asking.... :)

arrohwany wrote on Mar 11 edit delete reply

> mediagema said
> *:) masih puitis*

:)
Iya nih kayaknya...
Lha gimana lagi, dari sononya je...

arrohwany wrote on Mar 11 edit delete reply

> indahmasruroh said
> *Renungan buat saya juga saudaraku*
> *Ampuni hamba Ya Robb...T_T*

Renungan buat saya juga saudaraku
>>> Sama-sama merenungi dosa-dosa kita semua....
Ampuni hamba Ya Robb...T_T
>>> Aamiin

arrohwany wrote on Mar 11 edit delete reply

> mediagema said
> *mas ulin ditunggu mas agus YM pake id ku*

Wah iki lagi onle je :)
njejengan wes terlanjur ra OL
Nyuwun ngapunte mazz, mou sipa2 ning masjid...

arrohwany wrote on Mar 11 edit delete reply

> iwananashaya said
> *SUBHAANALLAAH...*

"Segala puji hanya milik ALlah dan segala puji hendaknya kita kembalikan pada-Nya"

arrohwany wrote on Mar 11 edit delete reply

> oaseditamanhati said
> *Sedang lelah batin..?*
>
> ** just asking.... :)*

Sedang lelah batin..?
>>> Lelah melihat dosa-dosa yang begitu bertumpuk...
Begitu mengharap ampunan dan kasih-sayang Allah....

* just asking.... :)
>>> *Seriusly answer... :)

abuluthfia wrote on Mar 11 delete reply

Astaghfirullah... ampuni hamba ya Rabb...:((

mediagema wrote on Mar 11 delete reply

> arrohwany said
> *Iya nih kayaknya...*
> *Lha gimana lagi, dari sononya je...*

ya nggak gimana-gimana. Bersyukur saja masih diberi kemampuan merangkai kata.

mediagema wrote on Mar 11 delete reply

arrohwany said

*Wah iki lagi onle je :)
njejengan wes terlanjur ra OL*

Ntar malem telp ke rumah saja kalo sempat. Mas agusnya juga udah pulang, takut kehujanan.

arrohwany wrote on Mar 11 edit delete reply

abuluthfia said

Astaghfirullah... ampuni hamba ya Rabb...:((

>>> Aamiin...

arrohwany wrote on Mar 11 edit delete reply

mediagema said

ya nggak gimana-gimana. Bersyukur saja masih diberi kemampuan merangkai kata.

ya nggak gimana-gimana.
Bersyukur saja masih diberi kemampuan merangkai kata
>>> Alahamdulillah....

arrohwany wrote on Mar 11 edit delete reply

mediagema said

Ntar malem telp ke rumah saja kalo sempat. Mas agusnya juga udah pulang, takut kehujanan.

Insya Allah...

Add a Comment audio reply video reply

Submit (Ctrl+ Preview & Sp